

GAMBARAN JENIS DIABETES MELLITUS PADA BERBAGAI KELOMPOK USIA DI RSUD KABUPATEN KOTABARU

Andi Amrullah¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) adalah masalah yang mengancam hidup atau kasus darurat yang disebabkan oleh defisiensi insulin relatif atau absolute. Prevalensi DM di Indonesia menempati peringkat keempat di dunia, kekerapan Diabetes berkisar antara 1,5% sampai dengan 2,3%, kecuali di Manado yang agak tinggi sebesar 6%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran tipe diabetes mellitus dalam kelompok usia di RSUD Kabupaten Kotabaru. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan studi dokumenter. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling, dianalisis dengan chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian DM tipe 1 usia kurang dari 40 tahun berjumlah 8 orang (57%) dan DM tipe 2 nya sebanyak 6 orang (43%), sedangkan usia lebih dari 40 tahun pada DM tipe 1 sebanyak 5 orang (31%) dan DM tipe 2 nya sebanyak 16 orang (69%). Hasil analisis chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,160 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dengan tidak ada perbedaan tipe DM pada kelompok usia kurang dari 40 tahun dan lebih dari 40 tahun. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kelanjutan dari penelitian ini, yaitu mencari penyebab terjadinya DM tipe 1 dan DM tipe 2 dapat menyerang sama banyaknya pada seluruh kelompok usia, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada dinas kesehatan di wilayah kerja kabupaten kotabaru untuk mengkaji lebih jauh kenapa tidak ada perbedaan antara DM tipe 1 dan DM tipe 2 terhadap berbagai kelompok usia.

Kata kunci : Diabetes Mellitus (DM), kelompok usia.

DIABETUS MELLITUS PATIENTS TYPE IN THE AGE GROUP AT KOTABARU HOSPITAL

ABSTRACT

Milietus diabetes (DM) is a life-threatening problems or emergency cases caused by a relative or absolute insulin deficiency. Indonesia is ranked fourth in the world in the number DMnya, Diabetes prevalence ranged from 1.5 to 2.3%, exceptinManado is a bit high at 6%. The research objective was to determine the picture type of diabetes in the age group millitus District Hospital Kotabaru. The design used in this study is a descriptive study design was a documentary. The sample in this study as many as 30 people taken by purposive sampling technique, the analysis with the chi-square 0.05 with α . Based on the study of type 1 diabetes aged less than 40 years, amounting to 8 people (57%) and type 2 DM was as many as 6 people (43%). While more than 40 years of age in type 1 DM were 5 people (31%) and DM type 2 was as many as 16 people (69%). chi-square analysis p -value $0.160 > 0.05$ which means H_0 is received by type of DM there was no difference in the age group of less than 40 years and more than 40 years. For further research to examine the continuation of this research, namely to find the cause of DM type 1 and type 2 diabetes can attack the same amount in allage groups. For further research to examine the continuation of this research, which is looking for the cause of DM type 1 and type 2 diabetes can strike as much on the whole group usia.this study can serve as a recommendation to health authorities in the region of the district Kotabaru to examine further why there is no difference between DM type 1 and type 2 diabetes to various age groups.

Keywords: *Diabetes Milietus (DM), age group.*

PENDAHULUAN

Diabetes Milietus (DM) adalah masalah yang mengancam hidup atau kasus darurat yang disebabkan oleh defisiensi insulin relatif atau absolute (Dongoes, 2000). DM menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut data WHO,dunia kini dihuni oleh 171 juta

penderita DM (2000) dan akan meningkat 2 kali, 366 juta pada tahun 2030, sedangkan menurut Yulianto (2005) pada tahun 2003terdapat sekitar 150 juta kasus diabetes di dunia, dan pada tahun 2025 diperkirakan jumlahnya meningkat dua kali lipat. Kasus DM di USA sekitar 20.8 juta berupa tipe I dan tipe II, 20% berusia lebih dari 65 tahun, hampir 1,5 juta kasus

baru pada tahun 2005, dan merupakan 6 kasus penyebab kematian pada tahun 2002 (National Diabetes Information Clearinghouse [NDIC], 2007). Indonesia menempati peringkat ke-4 di dunia dalam jumlah DMnya, kekerapan Diabetes berkisar antara 1,5 sampai dengan 2,3%, kecuali di Manado yang agak tinggi sebesar 6%. Penelitian terakhir yang dilakukan di Jakarta, kekerapan DM di daerah sub-urban yaitu di Depok adalah 12,8%, sedangkan di daerah rural yang dilakukan oleh Augusta Arifin di suatu daerah di Jawa Barat angka itu hanya 1,1%. Di suatu daerah terpencil di Tanah Toraja didapatkan prevalensi DM hanya 0,8%. Di sini jelas ada perbedaan antara urban dengan rural, menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi kejadian Diabetes. Tetapi di Jawa Timur angka itu tidak berbeda yaitu 1,43% di daerah urban dan 1,47% di daerah rural. Hasil penelitian epidemiologis di Jakarta (daerah urban) membuktikan adanya peningkatan prevalensi DM dari 1,7% pada tahun 1982 menjadi 5,7% pada tahun 1993, kemudian pada tahun 2001 di Depok, sub-urban Jakarta menjadi 12,8%. Demikian pula prevalensi DM di Ujung Pandang (daerah urban), meningkat dari 1,5% pada tahun 1981 menjadi 2,9% pada tahun 1981 menjadi 2,9% pada tahun 1998 (Suyono, 2007). DM disebabkan beberapa faktor antaranya adalah faktor usia.

Menurut Sugondo dkk (2007) DM tipe 2 disebabkan oleh faktor penduduk berumur 40 tahun meningkat dan

urbanisasi, gaya hidup yang kebaratbaratan : pendapatan perkapita tinggi, restoran cepat saji, hidup santai, dan berkurangnya penyakit infeksi dan gizi. Proses penuaan (menjadi tua) adalah menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Berdasarkan data dari rekam medik dari pada 10 pasien DM , didapatkan tipe DM dalam kelompok usia kurang dari 40 tahun 8 orang (80%), sedangkan tipe DM dalam kelompok usia lebih dari 40 tahun ada 2 orang (20%).

METODE PENELITIAN

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan studi dokumenter yaitu penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (57%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis kelamin di ruang penyakit dalam RSUD Kotabaru Januari 2010 s/d Desember 2011

Jenis kelamin	f	(%)
Laki-laki	17	57
Perempuan	13	43
Total	30	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi tipe dm dalam kelompok usia kurang dari 40 tahun di ruang

penyakit dalam RSUD Kotabaru Januari 2010 s/d Desember 2011

Tipe DM	f	(%)
Tipe 1	5	31
Tipe 2	11	69
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia kurang dari 40 tahun mengalami DM tipe 2 (69%).

Tabel 3. Analisis silang perbedaan tipe DM pada kelompok usia

			Tipe DM		Total
			1	2	
Usia	Dini	Count	8	6	14
		Expected count	6,1	7,9	14,0
	Lanjut	Count	5	11	16
		Expected count	6,9	9,1	16,0
Total	Count	13	17	30	
	Expected count	13,0	17,0	30,0	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa paling banyak responden mengalami DM tipe 2, dimana kejadian ini banyak ditemui pada responden usia lanjut.

Berdasarkan faktor etiologi kejadian DM tipe I dan tipe II mempunyai faktor usia yang berbeda, DM tipe I umumnya usia muda atau kurang dari usia 40 tahun. Sedangkan DM tipe II muncul saat dewasa atau usia lebih dari 40 tahun yang disertai dengan faktor keturunan dan kegemukan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden tipe DM yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 16 orang

(53 %). Hal ini sesuai pendapat Sugondo, Dkk (2007) pada DM tipe II disebabkan oleh faktor penduduk berumur 40 tahun meningkat. Selain itu menurut WHO (1980) berikut beberapa etiologi terjadinya DM.

Penanganan secara komprehensif, termasuk pemantauan berat badan merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan Diabetes mellitus. Model tersebut memerlukan pendekatan tim yang terdiri dari dokter, perawat, dietisien, dan petugas kesehatan lain serta pasien itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan setiap pasien dalam mencapai kontrol metabolik yang

baik. Kunci keberhasilan terapi diabetes mellitus adalah keterlibatan tim dalam 4 hal yaitu assesment atau pengkajian parameter metabolik individu dan gaya hidup, mendorong pasien berpartisipasi pada penentuan tujuan yang akan dicapai, memilih intervensi yang memadai dan mengevaluasi efektifnya perencanaan pelayanan (Sukardji, 1997). Hal ini tidak sesuai dengan konsep terjadi dm tipe I dan dm tipe II oleh karena terjadi pergeseran mekanisme DM tipe II pada usia kurang dari 40 tahun, selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor kegemukan (obesitas), gaya hidup dan kurangnya olah raga atau aktifitas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menderita DM tipe 2 sebanyak 17 orang (53%), dan DM tipe 1 sebanyak 13 orang (47%), Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada DM tipe 1 yang dulu dikenal sebagai tipe juvenile onset dan tipe dependen insulin dapat timbul pada sembarang usia akibat faktor autoimun yang mengalami disfungsi dengan kerusakan sel-sel beta pada pankreas, selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor idiopatik, tanpa bukti adanya autoimun dan tidak diketahui sumbernya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi Diabetes mellitus yang dikenalkan oleh American Diabetes Association (ADA) berdasarkan pengetahuan mutakhir mengenai patogenesis sindrom diabetes mellitus dan gangguan toleransi glukosa. Dimana klasifikasi ini telah disahkan oleh World Health Organization (WHO) dan telah

dipakai diseluruh dunia. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan chi-square diperoleh nilai p-value $0,160 > 0,05$ lebih besar dari batas kritis, yang berarti menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tipe DM pada kelompok usia kurang dari 40 tahun dan lebih dari 40 tahun di ruang penyakit dalam RSUD Kotabaru.

Diabetes mellitus tipe II dulu dikenal sebagai tipe dewasa atau onset maturitas dan tipe nondependen insulin. Insiden diabetes tipe II sebesar 650.000 kasus baru setiap tahunnya. Obesitas sering dikaitkan dengan penyakit ini. Latihan fisik dapat mempermudah transpor glukosa ke dalam sel-sel dan meningkatkan kepekaan terhadap insulin. Pada individu sehat, pelepasan insulin menurun selama latihan fisik sehingga hipoglikemia dapat dihindarkan.

KESIMPULAN

- 1) Jumlah penderita DM pada kelompok usia kurang dari 40 tahun sebanyak 8 orang (57%) di Ruang Penyakit Dalam RSUD Kotabaru
- 2) Jumlah penderita DM pada kelompok usia lebih dari 40 tahun sebanyak 11 orang (69%) di Ruang Penyakit Dalam RSUD Kotabaru.
- 3) Tidak ada perbedaan tipe DM pada kelompok usia kurang dari 40 tahun

dan lebih dari 40 tahun di ruang penyakit dalam RSUD Kotabaru

DAFTAR PUSTAKA

- Soekarjo Purwokerto. 2005. Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang, (unpublished). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. p.15-30.
- Riyanto B. 2007. Infeksi pada Kaki Diabetik. p.15-30. Dalam : Darmono, dkk, editors. NaskahLengkap Diabetes Mellitus Ditinjau dari Berbagai Aspek Penyakit dalam dalam rangka Purna Tugas Prof Dr.dr.RJ Djokomoeljanto. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Soewondo P. 2006. Ketoasidosis Diabetik. Dalam : Aru W, dkk, editors, Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi keempat. Jakarta : Penerbit FK UI.
- Soegondo S. 1998. Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus. Jakarta : Penerbit FK UI.
- Soegondo S. 2006. Obesitas. Dalam : Aru W, dkk, editors, Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi keempat. Jakarta. Penerbit FK UI.
- Soegondo, Sidartawan. 2005. jumlah pengidap Diabetes Mellitus di Indonesia peringkat ke 6: www.gizi.net. Diakses pada tanggal 30 Maret 2012.
- Soegondo, dkk. 2007. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Subekti I. 2006. Neuropati Diabetik. Dalam : Aru W, dkk, editors, Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III, Edisi keempat. Jakarta: Penerbit FK UI.
- Suryatono T. 1997. Hubungan Neuropati Diabetik dengan Ulkus Diabetika pada Pasien Rawat Inap di RSCM. Jakarta : Penyakit Dalam FK UI.
- Suyono S. 1999. Masalah Diabetes di Indonesia. Dalam : Noer, dkk, editors, IlmuBPenyakit Dalam, Jilid I, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit FK UI.
- WHO. 2000. Pencegahan Diabetes Mellitus (Laporan Kelompok Studi WHO), alih bahasa dr. Arisman, Cetakan I. Jakarta : Penerbit Hipokrates.